

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI
MEDIA GAMBAR BERSERI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 43 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh: Prihatini Mualifah
Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
prihatinimualifah24@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi (1) langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui media gambar berseri; (2) pengaruh media gambar berseri terhadap aktivitas belajar siswa VII SMP Negeri 43 Purworejo dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris; (3) peningkatan prestasi keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 43 Purworejo setelah memperoleh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan media gambar berseri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran menulis narasi ekspositoris meliputi a) peneliti membagikan gambar berseri, b) siswa mencermati gambar berseri, c) siswa menuliskan sebuah narasi ekspositoris, dan d) guru beserta siswa mendiskusikan dan menemukan letak kesalahan tulisan siswa dan membetulkannya agar siswa mengetahui kesalahannya; (2) penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa di kelas. Peningkatan yang terjadi adalah aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media gambar berseri pada prasiklus. Pada prasiklus, siswa yang memperhatikan dan memahami penjelasan materi sebanyak 7 siswa. Pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa. Selanjutnya, siklus II meningkat menjadi 27 siswa; (3) peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari skor rata-rata tes awal hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Skor rata-rata keterampilan menulis narasi ekspositoris yang diperoleh pada prasiklus ialah 60,94 mengalami peningkatan menjadi 66,19 pada siklus I, sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 75,03. Pada prasiklus siswa yang mencapai KKM sebanyak 2 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 10 siswa. Selanjutnya, siklus II sebanyak 22 siswa yang mencapai KKM.

Kata kunci : keterampilan menulis, narasi ekspositoris, gambar berseri

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen, yakni keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 2008: 2). Keempat aspek tersebut (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) tidak

menjadi topik pembahasan tersendiri atau berdiri sendiri, tetapi menyatu pada proses belajar bahasa, dengan tujuannya untuk mencapai kompetensi tertentu.

Keempat aspek keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dikuasai oleh siswa di antaranya adalah keterampilan menulis. Menurut Nurgiantoro (2013: 422), dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Kegiatan menulis memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perkembangan pribadi seseorang, membantu meningkatkan pengingatan akan sesuatu pengalaman, serta kesadaran akan ide-ide yang disusun secara tertib untuk dikemukakan. Kemampuan menulis yang dimaksud di sini ialah kemampuan menulis secara formal. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis adalah siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan/pendapat secara tertulis ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, aspirasi dan lain-lain. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan terkait tentang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, aspek pengetahuan kebahasaan mendapat porsi yang jauh lebih besar dari pada aspek keterampilan berbahasa, sehingga siswa hanya mampu menguasai satu keterampilan saja. Semisal, seorang siswa lebih suka mendengarkan (menyimak) daripada berbicara, lebih gemar membaca daripada menulis ataupun sebaliknya. Hal ini sangat disayangkan, karena penguasaan keterampilan menjadi tujuan akhir pengajaran bahasa.

Memperhatikan uraian di atas, kiranya cukup beralasan jika penguasaan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Sukirno (2013: 2), salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis. Oleh karena itu, para siswa perlu betul-betul dituntut untuk menguasai keterampilan menulis sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal.

Keterampilan menulis yang dimiliki oleh seseorang tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan lain yang harus dipelajari dan diasah terus menerus. Semua itu dimulai dari latihan secara kontinyu dan penuh ketekunan. Menurut Akhadiyah (1991: 2), kegiatan menulis secara sungguh-sungguh kemampuan menulis dapat dimiliki siapa saja. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pembelajaran melalui banyak latihan. Keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan paham tentang teori menulis, ataupun hanya melafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang mengarang, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan.

Kesulitan siswa dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun kekurangtepatan guru dalam memilih strategi dan memanfaatkan media dalam pembelajaran menulis menjadi bagian dari faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah dalam menjalankan misi sebagai agen pembaharu, yakni pada pemahaman sikap hidup untuk menjadikan menulis sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru itu sendiri. Bahkan sangat mungkin pelajaran menulis menjadi hal yang ditakuti atau dianggap membosankan bagi siswa. Berbagai hal yang muncul tersebut terkait tentang kesulitan yang dihadapi dalam pelajaran menulis, maka perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui media gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 43 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016?, (2) bagaimanakah pengaruh media gambar berseri terhadap aktivitas belajar siswa VII SMP Negeri 43 Purworejo dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi ekspositoris?, (3) bagaimanakah peningkatan prestasi keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 43 Purworejo tahun pelajaran 2015/2016 setelah memperoleh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan media gambar berseri?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian termasuk dalam penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Arikunto (2010: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Negeri 43 Purworejo tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan jumlah 31 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui instrumen tes dan instrumen nontes. Adapun instrumen nontes yang digunakan pada penelitian ini antara lain: lembar pengamatan, catatan lapangan, angket, dan alat perekam. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil tes menulis argumentasi yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui angket, wawancara, catatan lapangan, dan pengamatan yang dilakukan sejak awal tindakan sampai akhir tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil pengamatan, dan hasil peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui media gambar berseri.

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 43 Purworejo terdapat dalam tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris melalui media gambar berseri dimulai pada siklus I dan siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri, yaitu a) Peneliti membagikan gambar berseri, b) siswa mencermati gambar berseri yang telah diterima, c) siswa menuliskan sebuah narasi ekspositoris sesuai dengan gambar

berseri yang telah dicermati, dan d) guru beserta siswa mendiskusikan dan menemukan letak kesalahan tulisan siswa dan membetulkannya agar siswa mengetahui kesalahannya. Kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II sama-sama dilaksanakan empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, peneliti hanya menggunakan gambar berseri dengan judul “Akibat Penebangan Liar” nomor urut 1 dan 2. Selanjutnya, peneliti menggunakan gambar berseri yang sama dengan nomor urut 1 sampai 4 pada siklus II.

2. Hasil Pengamatan

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Siswa berminat untuk memperhatikan dan memahami penjelasan materi dari guru	7 (22,58 %)	18 (58,06 %)	27 (87,10 %)
2	Siswa memberi tanggapan, reaksi, serta sambutan terhadap media yang digunakan	0 (0 %)	16 (51,61 %)	19 (61,29%)
3	Siswa antusias mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru	3 (9,68 %)	10 (32,25 %)	17 (54,84 %)
4	Siswa mampu berinteraksi, berkomunikasi serta bertanya jawab dengan teman maupun guru dalam kegiatan diskusi	2 (6,45 %)	6 (19,35 %)	16 (51,61 %)
5	Kesiapan siswa menerima pelajaran, siswa mampu mengerjakan tugas dari guru dengan tenang	4 (12,90 %)	17 (54,84 %)	28 (90,32 %)

Berdasarkan hasil pengamatan pada prasiklus berdasarkan pedoman pengamatan menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran dan situasi KBM cukup baik, terbukti 7 siswa memperhatikan penjelasan penulis saat penyampaian materi. Pada siklus I, perhatian siswa terjadi peningkatan sebesar 11 siswa, sehingga jumlah menjadi 18 siswa. Pada siklus II, perhatian siswa menjadi 27 siswa, mengalami peningkatan sebesar 11 siswa dari siklus I.

Pada prasiklus, tidak ada tanggapan, reaksi, serta sambutan siswa terhadap media, karena media gambar berseri digunakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebanyak 16 siswa yang tanggapan, reaksi, serta sambutan siswa terhadap media gambar berseri. Pada siklus II, tanggapan, reaksi, serta sambutan siswa terhadap media gambar berseri meningkat sebanyak 3 siswa menjadi 19 siswa.

Pada prasiklus, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sehingga mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru cukup baik, terbukti 3 siswa antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus I, antusias siswa mengikuti pembelajaran terjadi peningkatan sebesar 7 siswa, sehingga jumlah menjadi 10 siswa. Pada siklus II, antusias siswa mengikuti pembelajaran menjadi 17 siswa, mengalami peningkatan sebesar 7 siswa dari siklus I.

Pada prasiklus, interaksi dalam pembelajaran cukup baik, terbukti 2 siswa berinteraksi, berkomunikasi serta bertanya jawab. Pada siklus I, interaksi siswa terjadi peningkatan sebesar 4 siswa, sehingga jumlah menjadi 6 siswa. Pada siklus II, interaksi siswa menjadi 16 siswa, mengalami peningkatan sebesar 10 siswa dari siklus I.

Pada prasiklus, kesiapan siswa menerima pelajaran cukup baik, terbukti 4 siswa siap menerima pelajaran. Pada siklus I, kesiapan siswa menerima pelajaran terjadi peningkatan sebesar 13 siswa, sehingga jumlah menjadi 17 siswa. Pada siklus II, perhatian siswa menjadi 28 siswa, mengalami peningkatan sebesar 11 siswa dari siklus I.

3. Hasil Peningkatan

Dari ketiga tahap penelitian yang dilakukan, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II didapatkan hasil skor rata-rata tulisan narasi siswa meningkat lebih baik. Skor rata-rata yang diperoleh saat prasiklus adalah 60,94 dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 42. Siswa yang dinyatakan lulus KKM pada prasiklus hanya 2 siswa. Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai narasi masih rendah dan siswa belum terbiasa menulis

narasi ekspositoris. Dengan diadakannya tindakan menulis narasi ekspositoris pada siklus I diperoleh hasil skor rata-rata tulisan narasi siswa sebesar 66,19 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 50. Hal ini berarti skor rata-rata pada prasiklus mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,25 atau 8,62 %. Namun, narasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi karena skor rata-rata yang diperoleh belum mencapai angka sama dengan atau lebih dari 75.

Oleh karena itu, dilanjutkan tindakan menulis narasi ekspositoris menggunakan media gambar berseri pada siklus II. Siklus II diperoleh skor rata-rata 75,03 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 53. Hal ini berarti penelitian yang dilakukan dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena sudah mencapai skor rata-rata, sama dengan atau lebih dari 75. Siswa yang dinyatakan lulus KKM pada siklus I hanya 10 siswa, sedangkan siklus II mencapai 22 siswa yang lulus KKM. Peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II sebesar 8,84 atau 13,36 %, sedangkan dari prasiklus ke siklus II peningkatannya mencapai 14,09 atau 23,12 %.

Peningkatan skor rata-rata pada tulisan narasi siswa dan prasiklus hingga siklus II dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan media gambar berseri. Jumlah siswa yang

lulus KKM dengan nilai sama atau lebih 75 pada siklus I sejumlah 10 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 22 siswa. Peningkatan skor rata-rata tulisan narasi ekspositoris siswa juga tampak pada setiap aspek penilaian menulis narasi ekspositoris dari prasiklus sampai siklus II berikut.

NO	ASPEK	SKOR RATA-RATA		
		PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ISI	23.23	26.42	30.19
2	KOHERENSI	17.52	18.45	20.77
3	DIKSI dan KALIMAT	11.35	11.87	13.19
4	EJAAN	8.84	9.45	10.87
JUMLAH		60.94	66.19	75.02

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diperoleh keterangan peningkatan skor rata-rata pada setiap aspek berikut.

a. Aspek Isi

Pada prasiklus skor rata-rata yang diperoleh ialah 23,23. Pada siklus I memperoleh skor 26,42. Peningkatan isi tulisan narasi ekspositoris siswa sebesar 3,19 atau 13,73 %. Pada siklus II terjadi peningkatan. Peningkatan dari siklus I ke siklus II hanya sebesar 3,77 atau 14,26 %. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II ialah 30,19. Peningkatan dari prasiklus ke siklus II mencapai 6,96 atau 29,96 %.

b. Aspek Koherensi

Skor rata-rata pada prasiklus yang diperoleh dari aspek ini ialah 17,52 dan mengalami peningkatan 0,93 atau 5,31 % menjadi 18,45 pada siklus I. Siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 20,77 dan mengalami peningkatan 2,32 atau 12,58 % dari siklus I. Peningkatan skor rata-rata aspek koherensi dari prasiklus hingga siklus II mencapai 3,25 atau 18,55 %.

c. Aspek Diksi dan Kalimat

Skor rata-rata prasiklus 11,35 sedangkan pada siklus I memperoleh skor 11,87. Hal itu berarti terjadi peningkatan sebesar 0,52 atau 4,58 %. Pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh ialah 13,19 dan meningkat 1,32

atau 11,12 % dari siklus I. Peningkatan dari skor prasiklus hingga siklus II mencapai 1,84 atau 16,21 %.

d. Aspek Ejaan

Aspek ejaan pada prasiklus yang diperoleh 8,84 dan meningkat sebesar 0,61 atau 6,90 % pada siklus I. Skor rata-rata pada siklus I adalah 9,45. Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mencapai 1,42 atau 15,03 % dan skor yang diperoleh di siklus II ialah 10,87. Peningkatan dari prasiklus ke siklus II mencapai 2,03 atau 22,96 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada prasiklus peneliti masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan media gambar berseri digunakan mulai siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar berseri, yaitu a) Peneliti membagikan gambar berseri, b) siswa mencermati gambar berseri, c) siswa menuliskan sebuah narasi ekspositoris sesuai dengan gambar berseri, dan d) guru beserta siswa mendiskusikan dan menemukan letak kesalahan tulisan siswa dan membetulkannya agar siswa mengetahui kesalahannya. Hasil pengamatan pada prasiklus berdasarkan pedoman pengamatan menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran dan situasi KBM cukup baik. Skor rata-rata keterampilan menulis argumentasi yang diperoleh pada prasiklus ialah 60,94. Pada siklus I, skor rata-rata kelas menjadi 66,19. Pada siklus II, skor rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75,03. Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian ini meliputi (1) guru bahasa Indonesia agar menggunakan media yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris. (2) siswa agar lebih meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris sehingga hasil tulisannya semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.